

**PERKEMBANGAN DAN PENGARUH KEBERADAAN
INDUSTRI KAMPOENG BATIK LAWEYAN
TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN WILAYAH KELURAHAN LAWEYAN
DI KOTA SURAKARTA**

Fian Permana Wihastoro
vianpermana10@gmail.com

Rini Rachmawati
r_rachmawati@geo.ugm.ac.id

Abstract

Kampoeng Batik Laweyan is an area of industrial development centers in Surakarta. The goals of this reseacrh are describe the characteristics of the business variation characteristic of Kampoeng Batik Laweyan industrial district, determine the level of industrial development of the Kampoeng Batik Laweyan industrial district in 2007 – 2012 period, determine the influence of the existence of the Kampoeng Batik Laweyan industrial district to regional economic conditions of Kelurahan Laweyan. This research used survey method. Analysis technique that's used are frequency table, scalling, and multiplier effect analysis. The results showed the majority of entrepreneurs use private capital to run their business. Marketing range area of batik product are national and international scale for export. The development of Kampoeng Batik Laweyan industry in the last 5 years can be said to have evolved though not in huge number. The existence of industrial district of Kampoeng Batik Laweyan a positive impact on communities that is employment in the batik industry and encourage the development of other economic sectors such as trade and services sectors.

Keywords : batik industry, development, economic region

Abstrak

Kampoeng Batik Laweyan merupakan kawasan sentra pengembangan industri kerajinan batik yang ada di Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik sentra industri Kampoeng Batik Laweyan, mengetahui tingkat perkembangan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan dalam periode 2007 – 2012, mengetahui pengaruh keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan terhadap kondisi perekonomian wilayah Kelurahan Laweyan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tabel frekuensi, *scalling*, dan analisis *multiplier effect*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengusaha menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usahanya. Jangkauan pemasaran mencapai skala nasional dan mancanegara. Perkembangan industri kerajinan batik Laweyan dalam 5 tahun terakhir ini dapat dikatakan mengalami perkembangan meskipun tidak terlalu besar. Keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri batik dan mendorong berkembangnya sektor ekonomi lain seperti sektor perdagangan dan jasa.

Kata kunci: industri batik, perkembangan, perekonomian wilayah

PENDAHULUAN

Perekonomian Kota Surakarta amat kental diwarnai dua sektor, yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kontribusi industri pengolahan pada PDRB sebesar 24,34 persen. Sedangkan kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran pada PDRB sebesar 22,02 persen (Surakarta Dalam Angka 2008). Kegiatan perdagangan paling berperan secara signifikan, yaitu lebih dari 80 persen dari keseluruhan kontribusi sektor ini. Pada sektor industri pengolahan, bidang usaha yang memiliki jumlah unit usaha signifikan adalah pakaian jadi, mebel, tempe, batik, dop, dan sangkar burung. Kota Surakarta yang dikenal dengan nama Kota Solo ini dikenal sebagai daerah penghasil batik.

Kampoeng Batik Laweyan merupakan kawasan sentra pengembangan industri kerajinan batik yang ada di Kota Surakarta yang telah berdiri sejak lama dan kegiatan industri dilakukan secara turun temurun. Potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Laweyan ini adalah keberadaan sentra industri batik yang menghasilkan produksi batik dengan kualitas unggul dan banyak diminati oleh masyarakat. Sebagian penduduk Kelurahan Laweyan merupakan pengusaha batik, sedangkan beberapa diantaranya juga merupakan pelaku industri kerajinan batik seperti buruh pabrik batik, maupun pedagang batik. Sehingga kegiatan perekonomian yang terjadi di Kelurahan batik ini didominasi oleh kegiatan industri kerajinan batik. Hal ini merupakan wujud dari kegiatan ekonomi lokal yang terjadi di Kota Surakarta.

Laweyan merupakan kampung tradisional yang keberadaannya sudah ada sejak sebelum tahun 1500 M. Sebagai daerah sentra industri batik dan permukiman tradisional, kawasannya banyak bercirikan jalan/gang sempit, rumah berbeteng tinggi dan berhimpitan. Sentra industri Kampoeng Batik Laweyan terletak di daerah administratif Kelurahan Laweyan. Industri kreatif seperti industri kerajinan batik dalam perkembangannya saat ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi industri dengan skala besar, karena besarnya minat masyarakat saat ini terhadap kerajinan batik. Minat ini tidak hanya datang dari dalam daerah, akan tetapi juga luar daerah dan juga mancanegara. Permintaan yang semakin banyak

akan produk batik ini merupakan dorongan tersendiri untuk kemajuan dan perkembangan industri batik. Dengan berkembangnya industri ini akan ikut mendorong pula meningkatnya ekonomi wilayah dari sumbangan aktivitas sektor industri ini. Pengembangan industri berbasis pengembangan sumberdaya lokal yang diwujudkan dalam industri kecil dan menengah merupakan salah satu strategi dalam penyerapan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi penduduk.

Industri kerajinan batik ini secara tidak langsung merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat Laweyan. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Kelurahan Laweyan memiliki usaha yang bergerak baik dalam industri batik itu sendiri maupun sektor lain yang keberadaannya juga dipengaruhi oleh industri batik. Sentra industri Kampoeng Batik Laweyan adalah juga salah satu bentuk usaha dalam pelestarian budaya tradisi Surakarta yang telah sejak lama ada. Hal ini akan mengangkat kebudayaan daerah sehingga banyak dikenal masyarakat dan melestarikan budaya daerah. Industri batik ini cukup berkembang di Kota Surakarta sebagai salah satu warisan nenek moyang dan menjadi salah satu produk khas kebudayaan Kota Surakarta.

Pelestarian budaya bukan hanya yang berhubungan dengan masa lalu, namun justru membangun masa depan yang menyinambungkan berbagai potensi masa lalu dengan berbagai perkembangan zaman yang terseleksi. Pelestarian yang dilakukan diwujudkan dengan menyerasikan keberadaan budaya yang ada dengan perubahan zaman yang saling berkesinambungan, tujuannya adalah untuk memelihara sumber budaya dan identitas suatu lingkungan pusaka dan membangun aspek tertentu untuk memenuhi kebutuhan masa depan tanpa merusak serta menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu adanya dukungan pemerintah dengan adanya kebijakan pemerintah dalam usaha pelestarian budaya khususnya batik yang terus digalakkan guna meningkatkan citra kebudayaan Indonesia di dunia. Salah satunya adalah dengan diakuinya batik sebagai salah satu warisan budaya oleh UNESCO, sehingga produk batik Indonesia semakin dikenal dan diakui oleh dunia. Sentra industri Kampoeng Batik Laweyan pada khususnya juga telah ditetapkan sebagai cagar

budaya oleh pemerintah dan menjadi salah satu strategi pemerintah Kota Surakarta dalam pengembangan pariwisata daerah yaitu dengan menjadikannya salah satu tujuan wisata.

Perkembangan industri Kampoeng Batik Laweyan sendiri dalam perjalanannya telah mengalami beberapa kali naik turun kondisi industri yang ada di Laweyan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait dengan usaha pengembangan dan produksi batik itu sendiri, seperti pemasaran dan masalah internal yang lainnya. Selain itu dalam perkembangannya, pada beberapa waktu terjadinya krisis ekonomi di Indonesia juga sempat mempengaruhi kondisi industri Kampoeng Batik Laweyan yang sempat terpuruk akibat dari kondisi ekonomi yang tidak stabil dari krisis tersebut.

Perkembangan industri Kampoeng Batik Laweyan saat ini sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari munculnya unit – unit usaha baru di sentra industri Kampoeng Batik Laweyan ini seperti munculnya produsen – produsen baru dan mulai banyak dibuka showroom batik di Kampoeng Batik Laweyan ini. Kondisi ini merupakan hal yang positif dalam perkembangan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan. Di balik hal tersebut, terdapat faktor – faktor yang berperan dalam perkembangan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan. Di sekitar lokasi penelitian juga banyak berkembang aktivitas lainnya selain sektor industri batik itu sendiri, sehingga keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan sendiri diperkirakan mampu menimbulkan *Multiplier Effect* di lingkungan sekitarnya yaitu dengan munculnya sektor lain yang juga berkembang. Kondisi ini diharapkan mampu dapat mendorong perkembangan perekonomian wilayah penelitian dan mampu memberikan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan gambaran mengenai kondisi sentra industri Kampoeng Batik Laweyan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan variasi karakteristik usaha sentra industri Kampoeng Batik Laweyan.
2. Mengetahui tingkat perkembangan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan di daerah penelitian.
3. Mengetahui pengaruh keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan

terhadap kondisi perekonomian wilayah daerah penelitian.

Landasan Teoris

1. Kajian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk serta memberi corak yang khas mengenai kehidupan dan mencari fungsi dari unsur-unsur dalam ruang (Bintarto, 1987: 5). Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1983). Geografi terkait dengan segala aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia dan lingkungannya.

Tiga pendekatan atau analisis yang di gunakan dalam mempelajari geografi menurut Bintarto dan Surostopo Hadisumarno (1987:12) yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*) dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*).

2. Konsep Industri dan Pengembangan Kawasan Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Dinas Perindustrian). Kegiatan industri merupakan salah satu proses dimana untuk memenuhi permintaan dan mengolah sumberdaya yang ada agar lebih dapat bermanfaat. Menurut Ravaie (1979, dalam Prihatanto 2006), Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi adalah memperluas kesempatan kerja, menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, menghasilkan devisa melalui ekspor dan menghemat devisa melalui substitusi produk impor.

Pembentukan kawasan kawasan industri ini biasanya dibentuk atas peraturan yang dikeluarkan pemerintah dan biasanya industri industri yang berada dalam suatu kawasan industri adalah industri industri dengan skala

besar. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No.41 tahun 1996, kawasan industri didefinisikan sebagai kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.

Berbeda dengan kawasan industri yang dibangun atas dasar peraturan atau regulasi yang dikeluarkan pemerintah dan untuk industri skala besar, industri skala kecil di perdesaan terjadi bukan karena faktor lokasi, karena biasanya industri yang tumbuh di perdesaan tumbuh secara alami yang kemudian beraglomerasi membentuk kluster. Menurut Enright, M.J, (1992 dalam Kuncoro 2003) mendefinisikan kluster sebagai perusahaan-perusahaan yang sejenis/sama atau yang saling berkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu.

3. Teori Lokasi Industri

Teori Lokasi Industri menurut **Walter Christaller (1933)** Luas pemasaran minimal sangat tergantung pada tingkat kepadatan penduduk pada wilayah asumsi. Makin tinggi kepadatan penduduk makin kecil wilayah pemasaran minimal, begitu sebaliknya. Sedangkan teori lokasi industri sederhana menurut Weber (dalam Marsudi Djojodipuro, 1992) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lokasi industri yaitu biaya angkutan dan tenaga kerja yang merupakan faktor regional yang bersifat umum dan faktor aglomerasi yang bersifat lokal dan khusus.

Faktor – faktor yang menentukan lokasi industri antara lain :

- Faktor endowment yaitu faktor produksi, terdiri dari :
 1. Lahan (luas lahan beserta isinya(air), kualitas lahan, harga/nilai lahan)
 2. Tenaga Kerja (*labour/capital intensive*), tingkat upah, keterampilan khusus
 3. Modal (bergerak dan tidak bergerak, seperti mobil, bangunan, mesin, uang dll yang dipergunakan dalam proses produksi)

4. Perekonomian Wilayah

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang

berhubungan

dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Sedangkan wilayah adalah daerah dengan batasan administrasi dan digambarkan sebagai satuan perencanaan. Sehingga perekonomian wilayah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa yang dilakukan di dalam suatu daerah dengan batasan administrasi yang di dalam penelitian ini adalah Kelurahan Laweyan. Aktivitas keruangan dalam suatu wilayah mengalami saling keterkaitan di dalamnya karena interaksi keruangan akan menciptakan suatu hubungan saling ketergantungan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya.

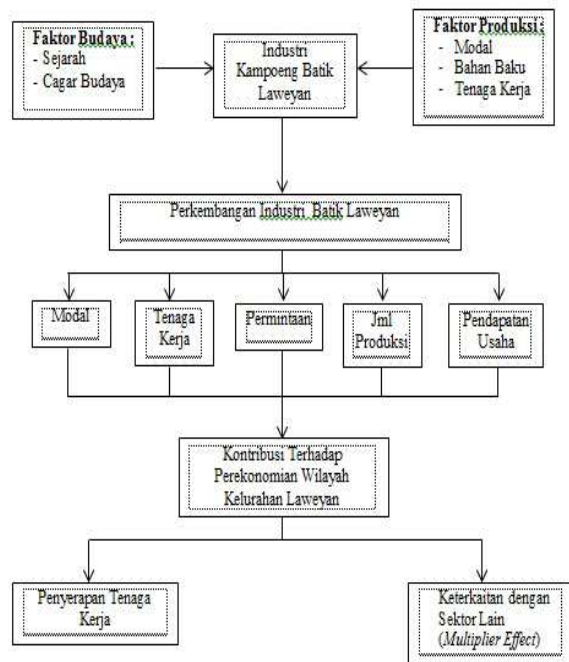
Keberadaan suatu kegiatan industri disamping bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi para pelaku industrinya juga sekaligus mendorong kondisi peningkatan perekonomian wilayah. Secara umum kegiatan industri itu sendiri akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha serta mampu menyerap tenaga kerja di daerah sekitarnya.

Menurut Koestoer (1997) dalam Syarifuddin (2010), sektor industri merupakan salah satu tumpuan harapan bagi pembangunan wilayah. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak pada bidang ketenagakerjaan. Sektor industri sanggup menyerap tenaga kerja dan ini sangat berpotensi dalam menjawab tantangan arus urbanisasi yang kian meningkat dari waktu ke waktu.

Aktivitas industri yang ada di suatu wilayah akan memicu tumbuhnya sektor lain di sekitarnya. Keberadaan sektor lain ini adalah juga guna menunjang aktivitas industri yang ada. Kedua sektor tersebut memiliki saling keterkaitan di mana keduanya merupakan *triggers* dalam perluasan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha yang ada di wilayah tersebut. Hal tersebut senada dengan hal yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu pengaruh keberadaan industri batik terhadap perkembangan sektor lain di daerah penelitian. Terutama pada hal penciptaan lapangan pekerjaan, kegiatan industri berperan mendorong munculnya usaha – usaha baru non-industri di sekitar wilayah industri tersebut berada. Penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat otomatis

akan mendorong kondisi perekonomian wilayah secara umum. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi (Tarigan, 2005).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah – langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk mendeskripsikan pemecahan masalah dan menguji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang paling pokok adalah data primer, berupa data hasil observasi langsung di lapangan beserta informasi-informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan responden di lapangan. Namun, penelitian ini juga didukung dengan data sekunder untuk menunjang dan melengkapi data primer yang sudah dikumpulkan.

Tabel 1. Metode Yang Dilakukan

Data	Pengolahan Data	Analisis Data
Primer		
Wawancara	- Tabel Frekuensi - Scalling - Analisis	Deskriptif Kuantitatif

	<i>Multiplier Effect</i>	
Observasi Lapangan	Intrepretasi Lapangan	Deskriptif
Sekunder		
Invetarisasi Data Dari Instansi Terkait	Intrepretasi Data	Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri batik Kampoeng Batik Laweyan yang berjumlah 35 orang dari jumlah populasi 40 orang. Pemilihan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan metode tabel Krecjie. Jumlah responden dianggap sudah menggambarkan keterwakilan data di lapangan.

Semua data primer yang diperoleh diolah dengan metode kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis dengan tabel frekuensi digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sentra industri Kampoeng Batik Laweyan. Teknik analisis scalling digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan dalam periode 2007 - 2012. Kemudian analisis *multiplier effect* digunakan untuk mengetahui pengaruh keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan terhadap perekonomian wilayah Kelurahan Laweyan.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Sebagian besar pengusaha batik di daerah penelitian merupakan penduduk asli Kelurahan Laweyan. Para pengusaha tersebut memiliki usaha yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Rata-rata pengusaha menjadikan rumah atau tempat tinggalnya sebagai tempat produksi dan *showroom* batik. Para pengusaha menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usaha kerajinan batik yang diantaranya digunakan untuk membeli alat produksi serta bahan baku. Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri batik merupakan penduduk asli Kelurahan Laweyan, namun beberapa diantaranya ada pula yang berasal dari luar Kota Surakarta. Keterbatasan modal dan tenaga kerja menyebabkan tingkat produktivitas industri kerajinan batik rata-rata tidak terlalu besar. Beberapa permasalahan lainnya yang menghambat perkembangan usaha kerajinan batik seperti kenaikan harga bahan baku dan kurangnya pemasaran. Beberapa pengusaha yang tidak melakukan inovasi pada produknya

biasanya kesulitan dalam bersaing dengan pemain baru atau pengusaha baru yang lebih aktif dalam inovasi produk dan pemasaran. Kurangnya sumber daya manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas juga menyebabkan pengusaha batik kesulitan mengembangkan usahanya.

Pemasaran hasil produksi oleh pengusaha industri batik Kampoeng Batik Laweyan sebagian besar dilakukan dengan dijual sendiri atau dijual secara langsung kepada pembeli dan melalui distributor yang mendatangi pengusaha batik tersebut. Penjualan secara langsung rata – rata dilakukan dengan menjual di *showroom* batik yang ada di Kampoeng Batik Laweyan. Rata – rata pengusaha industri batik juga memiliki *showroom* batik untuk menyalurkan hasil produksinya kepada konsumen. Biasanya *showroom* batik terletak tidak jauh dari tempat produksi batik, bahkan rata – rata pengusaha industri batik menggunakan rumahnya sebagai tempat produksi batik sekaligus *showroom* sehingga pembeli dapat melihat secara langsung proses pembuatan batik.

Pemasaran hasil kerajinan industri batik Kampoeng Batik Laweyan telah menjangkau beberapa daerah atau kota – kota besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan produk kerajinan batik Kampoeng Batik Laweyan telah banyak dikenal oleh masyarakat, sebab selain Kampoeng Batik Laweyan sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Surakarta juga batik merupakan kerajinan khas Kota Surakarta yang dikenal sebagai kota batik. Untuk jangkauan pemasaran domestik, rata – rata tujuan distribusi kerajinan batik oleh pengusaha industri batik kampoeng Batik Laweyan adalah kota – kota besar seperti Medan, Palembang, Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Pekalongan, Yogyakarta, Balikpapan, Makassar, Manado, Denpasar, Mataram, dan kota – kota besar lainnya di Indonesia.

Pemasaran kerajinan batik Laweyan juga telah mencapai mancanegara. Beberapa pengusaha industri batik melakukan ekspor ke luar negeri rata – rata karena telah memiliki koneksi yang menghubungkan dengan pihak importir di luar negeri. Ekspor ke mancanegara rata – rata dilakukan oleh pengusaha batik yang jumlah produksinya cukup banyak. Negara-negara tujuan ekspor hasil produksi Kampoeng Batik Laweyan antara lain Malaysia, Singapura,

Hongkong, Korea, Belanda, Perancis, dan Amerika serikat.

Industri Kampoeng Batik Laweyan dalam 5 tahun terakhir ini dapat dikatakan mengalami perkembangan meskipun tidak terlalu besar seperti modal yang meningkat, permintaan yang meningkat, jumlah produksi yang meningkat dan pendapatan usaha yang meningkat. Beberapa indikator yang telah disebutkan di atas merupakan indikator - indikator yang menentukan sejauh mana perkembangan industri Kampoeng Batik Laweyan. Indikator - indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, seperti jumlah permintaan mempengaruhi besarnya modal, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi. Semakin tinggi jumlah permintaan, maka semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan untuk memenuhi jumlah permintaan yang masuk.

Untuk melakukan produksi dalam jumlah besar diperlukan modal dan tenaga kerja yang besar pula, sehingga permintaan dapat terpenuhi. Begitu juga dengan jumlah produksi dan pendapatan saling berkaitan, di mana semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula jumlah pendapatan yang diperoleh. Akan tetapi hal tersebut juga tidak berlaku untuk semua pengusaha batik di daerah penelitian. Misalnya karena adanya kenaikan harga bahan baku, walaupun jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dari sebelumnya tidak berarti menambah jumlah pendapatan dikarenakan untuk menutupi kerugian akibat kenaikan harga bahan baku tersebut.

Keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan memberikan dampak positif bagi masyarakat di daerah penelitian, antara lain dalam hal penyerapan tenaga kerja pada industri batik. Serapan tenaga kerja ini dihitung berdasarkan jumlah penduduk angkatan kerja yang ada di daerah penelitian. Sehingga dapat diketahui seberapa besar jumlah penyerapan tenaga kerja industri batik terhadap angkatan kerja di daerah penelitian. Keberadaan sentra industri batik di daerah penelitian tentunya akan menarik munculnya aktivitas perekonomian lainnya di lingkungan sekitar industri batik seperti sektor perdagangan, perhotelan, transportasi dan lainnya yang turut menunjang aktivitas industri dan pariwisata di daerah penelitian. Tentunya hal tersebut juga

berpengaruh pada serapan tenaga kerja pada sektor lain yang berkembang di daerah penelitian selain dari industri batik itu sendiri yang juga melibatkan masyarakat sekitar daerah penelitian.

Terciptanya peluang kerja pada sektor lain cukup berperan dalam usaha-usaha pengembangan perekonomian wilayah setempat. Hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di daerah penelitian yaitu dengan adanya peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan juga mampu mendorong berkembangnya sektor ekonomi lain seperti sektor perdagangan dan jasa. Kegiatan ekonomi lain yang muncul dari adanya industri batik ini terutama berfungsi sebagai sarana penunjang aktivitas utama tersebut seperti bidang perdagangan dan jasa. Aktivitas di bidang perdagangan secara langsung berkaitan dengan penyaluran hasil produksi dari industri batik itu sendiri. Selain itu juga karena banyaknya pengrajin batik, maka di sekitar sentra industri batik juga muncul toko yang menjual bahan-bahan kimia atau obat batik sebagai bahan baku industri kerajinan batik. Aktivitas perdagangan lainnya yang muncul di daerah penelitian antara lain warung makan, toko swalayan, toko kelontong dan toko makanan guna menunjang kegiatan pariwisata selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat sekitar.

Bidang jasa tercipta dari kegiatan transportasi dan perhotelan. Bidang transportasi muncul sebagai sarana untuk membantu kelancaran distribusi hasil produksi industri batik dan sebagai sarana untuk penunjang kegiatan pariwisata di sentra industri Kampoeng Batik Laweyan seperti becak dan andong. Para wisatawan yang datang di Kampoeng Batik Laweyan menggunakan jasa tukang becak untuk berkeliling gang-gang kecil di sentra industri batik

KESIMPULAN

- a) Para pengusaha menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usaha kerajinan batik yang diantaranya digunakan untuk membeli alat produksi serta bahan baku. Bahan baku yang digunakan dalam produksi batik berasal dari daerah sekitar atau dalam Kota Surakarta. Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri batik merupakan penduduk asli Kelurahan Laweyan, namun

beberapa diantaranya ada pula yang berasal dari luar Kota Surakarta. Sebagian besar motif kerajinan batik yang dihasilkan adalah motif batik kontemporer. Pemasaran hasil produksi lebih banyak dilakukan pengusaha batik dengan dijual sendiri dan melalui distributor. Pemasaran hasil kerajinan batik mencakup kawasan regional di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa, Beberapa pengusaha melakukan pemasaran hasil produksi hingga ke mancanegara. Keterbatasan modal dan tenaga kerja menyebabkan tingkat produktivitas industri kerajinan batik rata-rata tidak terlalu besar.

- b) Industri Kampoeng Batik Laweyan dalam 5 tahun terakhir ini dapat dikatakan mengalami perkembangan meskipun tidak terlalu besar seperti modal yang meningkat, permintaan yang meningkat, jumlah produksi yang meningkat dan pendapatan usaha yang meningkat, sedangkan tenaga kerja cenderung tetap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Indikator - indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi satu sama lain
- c) Keberadaan sentra industri Kampoeng Batik Laweyan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Laweyan, antara lain dalam hal penyerapan tenaga kerja pada industri batik dan mendorong berkembangnya sektor ekonomi lain seperti sektor perdagangan dan jasa terutama dengan adanya perkembangan tersebut secara tidak langsung mampu menyerap tenaga kerja pada sektor lain selain aktivitas utama (industri batik).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Tandjung, Krisnina. 2006. *Mbok Mase Pengusaha Batik di Laweyan Solo Abad 20*. Jakarta: Yayasan Warna Warni Indonesia.
- Bale, John. 1981. *The Location of Manufacturing Industry, an Introductory Approach*. Edinburg: Oliver and Boyd.
- Bintarto. 1982. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Indonesia: Ghalia.

- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1987. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Christaller, Walter. 1933. *Central Places in Southern Germany*. Germany.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hidayati, Siti. 2005. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kerajinan Batik Di desa Wukirsari Kecamatan Imogiri*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Usaha Kecil di Indonesia (Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan)*. Jakarta
- Mulyaningsih, 2003. *Aktivitas Industri Tahu Di Pinggiran Kota Yogyakarta Dalam Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Wilayah*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Muta'ali, Lutfi. 2004. *Bahan Ajar Metode dan Teknik Analisis I: Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada.
- Muta'ali, Lutfi. 2000. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Jurusan Perencanaan Pengembangan Wilayah Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada.
- Prihatanto, Herly. 2006. *Tingkat Industrialisasi Wilayah Dan Hubungannya Dengan Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Retnowati, Arry. 2003. *Industri Kerajinan Mebel kayu Sebagai sektor Penggerak Pertmbuhan Ekonomi Wilayah Di Desa Serenan, Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutanto, Agus. 2009. Hand out Mata Kuliah Pengembangan Kawasan Industri. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Syarifuddin, Mokhammad. 2010. *Tingkat Industrialisasi Wilayah Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Kondisi Sosial Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Kudus*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weber, Alfred. 1929. (translated by Carl J. Friedrich from Weber's 1909 book). *Theory of the Location of Industries*. Chicago: The University of Chicago Press
- Yudhianto, Haris. 2006. *Kontribusi Industri Genteng Terhadap Pendapatan Pengusaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- _____. 2009. *Monografi Kelurahan Laweyan Tahun 2009*. Surakarta: Pemerintah Kelurahan Laweyan.
- _____. 2010. *Laporan Monografi Dinamis Kelurahan Laweyan Tahun 2010*. Surakarta: Pemerintah Kelurahan Laweyan.
- _____. 2008. *Surakarta Dalam Angka 2008*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.
- _____. 2009. *Surakarta Dalam Angka 2009*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.
- _____. UU No.9 Tahun 1995. *Tentang: Usaha Kecil*.
- _____. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.41 tahun 1996
- .
Jelajah internet:
www.wikipedia.com; Ekonomi (Diakses 12 Januari 2012 pada pukul 12.30 wib)
www.surakarta.go.id; Ekonomi dan Industri di Solo (Diakses pada 12 januari 2012 pukul 13.15 wib)
www.kampoenglaweyan.com; Profil Kampoeng Batik Laweyan (Diakses pada 14 januari 2012 pukul 19.15 wib)

<http://sabitlabscode.wordpress.com/2013/02/27/grafik-emas-dari-tahun-1994-sampai-sekarang/>
Harga emas tahun 1994 – 2012 (*Diakses pada 20 Oktober 2013*)